

Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior

Nabila Ganes Putri Utami^{1*}, Yuyun Isbanah¹

Universitas Negeri Surabaya¹, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: nabila.19045@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the financial management behavior of the generation Z in East Java. The factors used in this study are financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control and hedonic lifestyle. This research uses quantitative data sourced from primary data. This research population are generation Z in East Java. For the sampling technique in this study using purposive sampling and obtained 297 respondents were reached who became the samples of this research. The characteristics of respondent are gen Z, aged 17-26 years and have or used financial technology. This research analysis technique is multiple linear regression analyses and calculated with IBM SPSS 26. The results show that financial literacy and self-control can affect financial behavior. While financial attitude, financial technology, and hedonic lifestyle does not affect financial behavior. Financial literacy variables have an influence on the financial behavior because it is influenced by the level of education and respondent financial literacy level was in the well literate category. Self-control positively significantly influence financial behavior because respondents have a high level of self-control, so they are able to control themselves against impulsive behavior.

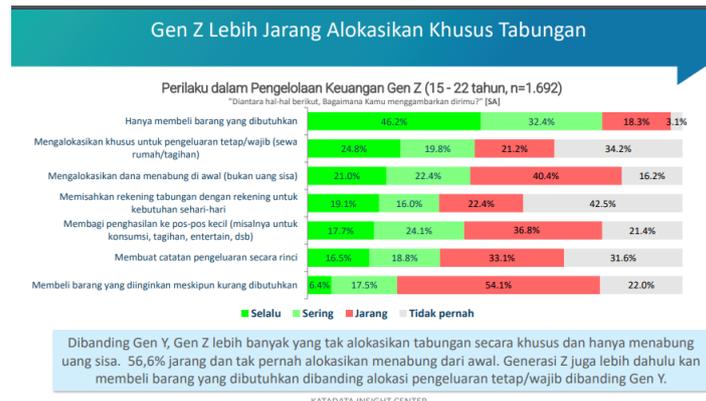
Keywords: financial behavior; financial literacy; financial technology; hedonic lifestyle; self-control.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada kuartal kedua tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang cukup impresif di mana bertumbuh sebesar 5,4% diimbangi dengan stabilitas nilai tukar rupiah yang cukup baik (Kemenkeu, 2022). Perekonomian dunia tahun 2023 diproyeksikan berada di kisaran 2,3%-2,9% di mana proyeksi turun dibandingkan tahun 2022 sebesar 2,8%-3,2%. Ancaman resesi menyebabkan dunia dibayangi krisis ekonomi, pangan, dan energi global ditambah tekanan inflasi yang terus meningkat (Kemenko Perekonomian, 2022). Adanya ancaman resesi menjadi tantangan baru, karena perubahan kondisi mengakibatkan perekonomian dunia mengalami ketidakpastian bagi seluruh individu di dunia termasuk di Indonesia. Kemampuan pengelolaan keuangan diperlukan dalam menghadapi ancaman resesi sebagai cara individu untuk melangsungkan kehidupannya (Arnani, 2022).

Hasil sensus penduduk oleh BPS (2021) menyatakan bahwa populasi terbesar di Indonesia diduduki oleh generasi Z dengan jumlah 68.662.815 jiwa atau sekitar 27,94% dari penduduk dalam negeri. Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1997-2012. Kehidupan generasi Z sudah berdampingan dengan teknologi, sehingga berpengaruh terhadap pola konsumsi dan gaya hidupnya yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Siskawati *et al.*, 2022).

Menurut penelitian katadata insight center (2021), mengungkapkan bahwa kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia terus menurun. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa generasi Z lebih banyak tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabungkan uang sisa. 56,6% generasi Z jarang dan tidak pernah mengalokasikan menabung dari awal. Generasi Z juga lebih mendahulukan membeli barang yang dibutuhkan dibandingkan alokasi pengeluaran tetap atau wajib.



Sumber: Katadata Insight Center (2021)

Gambar 1. GEN Z JARANG ALOKASIKAN KHUSUS TABUNGAN

Financial behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangannya yang akan memengaruhi kesejahteraan keuangan individu (Arofah *et al.*, 2018). *Financial behavior* yang baik berhubungan dengan *financial literacy* yang dimiliki individu (Zulaihati *et al.*, 2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022) menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,1%.



Sumber: OJK 2022 (data diolah)

Grafik 1. GAP LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 10 PROVINSI DENGAN GEN Z TERBESAR

Grafik 1 menunjukkan gap antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada 10 provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah generasi Z terbanyak. Berdasarkan grafik tersebut tingkat literasi keuangan di Jawa Barat sebesar 56,10% hampir sama besarnya dengan literasi keuangan di Jawa Timur yaitu sebesar 55,32%. Namun, inklusi keuangan Jawa Timur lebih tinggi yaitu sebesar 92,99% daripada Jawa Barat sebesar 85,31%. Jika dilihat pada tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan ada gap yang cukup besar, adanya gap tersebut dapat menjadi potensi masalah karena inklusi keuangan yang berarti bahwa masyarakat memiliki fasilitas dan kemampuan dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan, tetapi tidak didukung oleh literasi atau pengetahuan keuangan yang memadai sehingga akan menimbulkan risiko (Pemerintah Kota Surabaya, 2021). Sehingga, individu perlu memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab sehingga mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan bijak.

Faktor kedua yang memengaruhi *financial behavior* yaitu *financial attitude*. Individu yang telah menerapkan *financial attitude* dengan tepat dapat mengimplementasikan *financial behavior* dengan baik dan benar (Ameliawati & Setiyani, 2018). *Financial attitude* dapat membantu individu mengelola keuangannya lebih baik, serta memahami kebermaknaan uang sebagai sumber kekuatan, kebebasan, prestasi, bahkan kejahatan (Ahmad, 2021).

Nabila Ganes Putri Utami & Yuyun Isbanah. Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control* dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*

Faktor ketiga yang memengaruhi *financial behavior* adalah *financial technology*. Adanya perkembangan teknologi bidang keuangan yang memberikan kemudahan dalam penyimpanan uang, sistem pembayaran, dan peminjaman uang atau kredit akan berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat dan pengelolaan keuangannya (Saputra, 2022). Individu yang mengikuti perkembangan *financial technology* serta menggunakan manfaat *financial technology* dengan tinggi, maka meningkatkan *financial behavior* individu (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

Financial behavior juga dipengaruhi oleh faktor *self-control*. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi akan menciptakan *financial behavior* yang baik, karena individu mampu mengontrol pendapatan mereka untuk melakukan penghematan, memiliki pengelolaan terhadap pengeluaran yang tidak terduga, serta bertujuan membatasi diri dan menetapkan keputusan keuangan yang bijak (Strömbäck *et al.*, 2017, 2020).

Faktor kelima yang memengaruhi *financial behavior* yaitu *hedonic lifestyle*. Gaya hidup hedonis memengaruhi perilaku keuangan individu, karena perilaku keuangan akan baik jika individu menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan tingkat pendapatannya (Nurlelarsi & Nurdin, 2022). Berdasarkan fenomena dan *research gap* terhadap perbedaan mengenai hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* pada generasi Z di Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior berasumsi bahwa individu adalah seseorang yang rasional dan ketika bertindak dilakukan secara sadar sehingga individu menyaring informasi yang ada di sekitar, mempertimbangkan akibat dari tindakannya atau konsekuensi, serta kemampuan diri sendiri sebelum memutuskan menerima perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Menurut Ajzen (1991), *theory of planned behavior* terdapat tiga faktor dasar pembentuk perilaku individu yaitu personal, norma subjektif, dan persepsi terkait kontrol perilaku. Personal berkaitan dengan keyakinan individu terhadap suatu perilaku. Ajzen (1991) menjelaskan dalam menentukan perilaku individu akan meninjau dahulu mengenai pertimbangan terhadap untung dan rugi (*outcome of the behavior*), serta mempertimbangkan terhadap konsekuensi bagi individu apabila melakukan perilaku tersebut (*behavior belief*). Norma subjektif berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat seperti faktor sosial budaya yang berlaku atau dibentuk masyarakat di mana seseorang itu tinggal, adat istiadat, norma, dan pendapat lingkungan. Persepsi terkait kontrol perilaku berasal dari pengalaman pribadi maupun orang sekitar (Ajzen, 1991). Penelitian ini mengacu pada *theory of planned behavior* dalam menganalisis bagaimana *financial literacy*, *financial attitude*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* dapat memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Technology Acceptance Model

Technology acceptance model (TAM) diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, TAM dianggap sebagai teori yang paling berpengaruh dan sering digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima serta menggunakan sistem informasi (Lee *et al.*, 2003). *Technology acceptance model* telah mengambil peran utama dalam menjelaskan perilaku individu terhadap teknologi, tanpa memahami asal-usul, pengembangan, dan modifikasi bersama (Marangunic & Granic, 2015). Menurut Davis (1989), terdapat dua faktor penentu atau variabel yang memengaruhi individu menerima atau menolak teknologi yaitu variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* atau persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan terbebas dari usaha yang sulit dan meningkatkan kinerja individu. Teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah diterima oleh individu (Davis, 1989). *Perceived usefulness* atau persepsi kegunaan didefinisikan bahwa individu percaya dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan memberikan kegunaan atau manfaat bagi pekerjaannya serta berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerjanya (Davis, 1989).

Financial Behavior

Menurut Ameliawati & Setiyani (2018), *financial behavior* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola (perencanaan, anggaran, pengendalian, penggunaan, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sudindra & Naidu (2018), *financial behavior* dapat dilihat meliputi empat bidang yaitu menabung, membelanjakan, meminjam, dan investasi. *Financial behavior* muncul karena adanya dorongan atas sikap positif individu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya dengan mengelola keuangannya. Meningkatkan kesadaran akan *financial behavior* yang bertanggung jawab diperlukan pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang tepat (Puspita & Isnalita, 2019). *Financial behavior* merupakan hal yang penting bagi individu untuk mencapai tujuan finansial serta kehidupan finansial yang stabil, untuk itu pemerintah berupaya dalam meningkatkan kesadaran individu dalam memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak (Sudindra & Naidu, 2018). Indikator untuk mengukur *financial behavior* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dew & Jian Xiao (2011), yaitu *consumption, cash flow management, credit management, dan savings and investment*.

Financial Literacy

Financial literacy merupakan kemampuan individu yang digunakan dalam aktivitas keuangan dalam mengidentifikasi kesejahteraan keuangan serta membantu dalam pemilihan solusi keuangan yang efektif (Huston, 2010). Tujuan dari pengembangan literasi keuangan yaitu untuk meningkatkan literasi individu dari sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* (Arofah *et al.*, 2018; Morris *et al.*, 2022). Saat ini banyak individu yang rentan terhadap masalah keuangan dan harus menghadapinya. Pemerintah terus melakukan inovasi dan memfasilitasi lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, karena dengan literasi keuangan yang tinggi individu dapat memahami sifat dan perilaku keuangan yang bijak dan mengerti keadaan perekonomian (Kadoya & Rahim Khan, 2020). *Financial literacy* digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan individu dan dianggap memahami jika individu memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan terhadap keputusan keuangan (Huston, 2010). Indikator untuk mengukur variabel *financial literacy* mengacu pada penelitian Chen & Volpe (1998) yaitu *general knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investments*.

Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan istilah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan pribadi yang diimplementasikan pada sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan merupakan kontributor penting dalam mencapai keberhasilan atau kegagalan pada aspek keuangan. Sikap yang baik akan *memengaruhi* perilaku yang baik (Ameliawati & Setiyani, 2018). Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dapat dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik. Tanpa penerapan sikap keuangan yang baik, akan sulit bagi individu untuk memiliki tabungan jangka panjang (Ameliawati & Setiyani, 2018; Khalisharani *et al.*, 2022). Selain itu, memikirkan dalam memprioritaskan tabungan daripada konsumsi atau pembelian sesuatu yang tidak dibutuhkan termasuk sikap keuangan positif (Kadoya & Rahim Khan, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Furnham (1984) dapat diketahui bahwa *financial attitude* dapat dicerminkan dalam enam konsep, yaitu: *obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security*.

Financial Technology

Financial technology merupakan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017). *Financial technology* menciptakan jasa keuangan dengan layanan inovatif serta memberikan layanan keuangan dengan teknologi yang baru seperti ponsel dan media sosial (Kim *et al.*, 2015). *Financial technology* berkembang sebagai solusi atas perkembangan teknologi di era modern yang membuat kegiatan bisnis diharuskan modern dan praktis (Saputra, 2022). Kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* membuat proses transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Batasan negara tidak menjadi penghalang dalam kegiatan transaksi individu saat ini

(Siskawati & Ningtyas, 2022). Berdasarkan penelitian Kim *et al.* (2015) dapat diketahui *financial technology* dapat dicerminkan dalam enam indikator yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, keamanan, kredibilitas layanan, pengaruh sosial, *self-efficacy*, dan mobilitas personal.

Self-Control

Menurut Gathergood (2011) *self-control* atau kontrol diri merupakan sifat individu yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam menahan perilaku *impulsive* atau dalam teori keuangan dianggap sebagai masalah inkonsistensi waktu keputusan keuangan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik dapat berkonsentrasi lebih baik dan mengalau pikiran yang tidak diinginkan dan mempertahankan konsistensi diri sendiri (Hashmi *et al.*, 2021). Dalam kontrol diri, kegagalan pengendalian diri dapat diasumsikan bahwa individu lebih sabar dan bijaksana ketika membuat keputusan untuk masa depan yang jauh daripada saat membuat keputusan untuk masa depan dalam waktu dekat. Selain itu, kegagalan kontrol diri membuat individu bertindak dengan cara yang tidak optimal (Rey-Ares *et al.*, 2021; Strömbäck *et al.*, 2017). indikator *self control* dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nofsinger, 2005), yaitu niat dalam melakukan penghematan, rasa kurang nyaman terhadap pengeluaran tidak penting, dan inisiatif melakukan simpanan dalam pengeluaran tak terduga.

Hedonic lifestyle

Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola, dan cara hidup yang ditampilkan individu berdasarkan kegiatan, minat, serta cara pikir individu mengenai diri mereka sendiri dengan membedakan status mereka dengan orang lain melalui simbol-simbol sosial (Meistoh *et al.*, 2022). Menurut Kotler & Armstrong (2018) gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang aktivitasnya mencari kesenangan hidup, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal yang mereka sukai, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sehingga, individu yang menganut hedonisme hanya mencari kesenangan dalam hidupnya, bahkan gaya hidup hedonis dipandang sebagai hal yang lebih utama dibandingkan kebutuhan dasar (Neni Nurlelasari, 2022; Rohmanto & Susanti, 2021). Berdasarkan pernyataan Kotler & Armstrong (2018), skala gaya hidup hedonis disusun berdasarkan perpaduan aspek gaya hidup dengan menggunakan ciri-ciri *hedonism*, yaitu sebagai berikut: *activity*, *interest*, dan *opinions*. Indikator untuk mengukur variabel *hedonic lifestyle* dalam penelitian ini mengacu pada Kotler dan Armstrong (2018), yaitu *activity*, *interest*, dan *opinions*.

Pengaruh antar Variabel

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk menafsirkan dan memahami konsep dasar *financial behavior*. Literasi keuangan yang rendah bisa mengarahkan individu melakukan pengambilan keputusan yang tidak efektif serta berkontribusi dalam masalah keuangan. Sehingga dengan meningkatkan literasi keuangan mendukung individu memiliki *financial behavior* yang efektif (Zulaihati *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya juga akan lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, (2021), Anisyah *et al.* (2021), Ida *et al.* (2020), Kusnandar & Rinandiyana, (2019), Masdupi *et al.* (2019), Wasita *et al.* (2021).

H1: *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

Financial behavior yang bertanggung jawab dimulai dengan menerapkan *financial attitude* yang baik dan benar. *Financial attitude* berkaitan dengan keyakinan diri individu dalam menentukan sikap terkait dengan *financial behavior* yang bertanggung jawab serta membantu individu dalam menentukan tujuan dan keputusan keuangan yang tepat. Khalisharani *et al.* (2022) dan Wasita *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa *financial attitude* yang baik akan mengarahkan individu memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, sebaliknya *financial attitude* yang negatif cenderung kurang berhati-hati dalam membeli barang yang tidak perlu dan berpikir uang adalah sumber kebahagiaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, (2021),

Humaira & Sagoro, (2018), Prihartono & Asandimitra, (2018), Rohmanto & Susanti, (2021), Sari & Anam, (2021), Wasita *et al.* (2021) bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

H2: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

Teori *technology acceptance model* dijelaskan bahwa apakah individu menerima atau menolak teknologi yang ada dengan faktor penentu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan teknologi akan memengaruhi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan terkait dengan perencanaan, penyimpanan, dan pengendalian (Siskawati & Ningtyas, 2022). Menurut Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), semakin tinggi penggunaan layanan finansial teknologi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku keuangan individu yang semakin baik serta membantu individu dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2022) bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

H3: *Financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

Financial behavior juga dipengaruhi oleh faktor *self-control*, karena *self-control* merupakan salah satu faktor kepribadian yang penting bagi menciptakan *financial behavior* yang bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Hashmi *et al.* (2021), mengungkapkan individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi akan lebih banyak menabung, memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab serta sedikit mengalami kecemasan situasi keuangan. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rey-Ares *et al.* (2021), Strömbäck *et al.* (2017), Strömbäck *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

H4: *Self-control* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

Theory of planned behavior juga menjelaskan antar hubungan *hedonic lifestyle* dengan *financial behavior*. Dalam *theory of planned behavior* perilaku terjadi dipengaruhi oleh norma subjektif atau pandangan masyarakat. Gaya hidup hedonis memengaruhi perilaku keuangan individu, perilaku keuangan akan baik jika individu menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan tingkat pendapatannya (Nurlelasari & Nurdin, 2022). Penelitian yang dilakukan Rohmanto & Susanti (2021) bahwa semakin meningkatnya indikator dalam *hedonic lifestyle*, maka semakin meningkat juga *financial behavior* individu.

H5: *Hedonic lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer melalui penyebaran kuesioner ke 38 wilayah di Jawa Timur dengan skala likert empat poin serta skala guttman untuk mengukur literasi keuangan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Jawa Timur dengan sampel sebesar 297 responden. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda dengan *software* IBM SPSS 26. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial behavior* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan persentase paling besar adalah usia 22 tahun yaitu sebesar 39% atau berjumlah 115 responden. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia paling kecil adalah usia 17 tahun dengan satu responden. Berdasarkan

tingkat pendidikan menunjukkan bahwa persentase paling besar adalah sarjana yaitu sebesar 58% atau berjumlah 173 responden. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling kecil adalah SD dan SMP dengan jumlah nol dan satu responden. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan persentase paling besar yaitu pendapatan \leq Rp1.000.000 per bulan sebesar 47% atau berjumlah 140 responden. Sedangkan pendapatan dengan persentase paling kecil yaitu pendapatan $>$ Rp 5.000.000 per bulan yaitu sebesar 5% atau berjumlah 14 responden.

Table 1.
KARAKTERISTIK RESPONDEN

	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia	17	1	0%
	18	6	2%
	19	9	3%
	20	23	8%
	21	75	25%
	22	115	39%
	23	46	15%
	24	11	4%
	25	6	2%
	26	5	2%
	Pendidikan	SD	0
SMP		1	0%
SMA/SMK		100	34%
Diploma (D1, D2, D3, dan D4)		18	6%
Sarjana		173	58%
Lainnya		5	2%
Pendapatan	\leq Rp1.000.000	140	47%
	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	105	35%
	Rp3.000.000 – Rp5.000.000	38	13%
	$>$ Rp 5.000.000	14	5%
Total		297	100%

Sumber: data diolah

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil perhitungan SKALO pada item pertanyaan variabel *financial literacy* diketahui bahwa Koefisien reproduibilitas (Kr) sebesar $0,95 > 0,90$, dan nilai Koefisien skalabilitas (Ks) yaitu $0,89 > 0,60$ sehingga dinyatakan valid. Pada skala likert diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. Uji reliabilitas pada item pertanyaan variabel *financial literacy* dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas memiliki nilai sebesar 0,41. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan pada variabel *financial literacy* memiliki reliabilitas sedang atau cukup. Sedangkan, pada skala likert diketahui besarnya *Cronbach's Alpha* untuk variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, *hedonic lifestyle*, dan *financial behavior* lebih besar dari 0,70. Sehingga pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal probability plot menunjukkan persebaran titik-titik berada pada sekitar garis diagonalnya, hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan residual berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, *hedonic lifestyle*, dan *financial behavior* pada penelitian ini kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji Park diketahui nilai signifikansi variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* di atas 0,05. Sehingga, model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,926	2,163		1,353	0,177
	Financial Literacy (X1)	0,574	0,059	0,492	9,695	0,000
	Financial Attitude (X2)	0,091	0,066	0,093	1,373	0,171
	Financial Technology (X3)	0,099	0,054	0,106	1,824	0,069
	Self-Control (X4)	0,449	0,103	0,229	4,358	0,000
	Hedonic Lifestyle (X5)	-0,018	0,069	-0,017	-0,264	0,792

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FB = 2,926 + 0,574 FL + 0,449 SC + e \dots\dots\dots(1)$$

Pada lima variabel independen terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial literacy* dan *self-control*. Nilai konstanta α sebesar 2,926 mempunyai arti bahwa bahwa jika nilai *financial literacy* dan *self-control* konstan atau sama dengan nol, maka nilai *financial behavior* generasi Z di Jawa Timur adalah 2,926. *Financial literacy* (FL) memiliki nilai 0,574, yang artinya jika *financial literacy* mengalami kenaikan sebesar satu satuannya, maka tingkat *financial behavior* akan mengalami kenaikan sebesar 0,574. *Self-Control* (SC) memiliki nilai 0,449, yang artinya jika *financial literacy* mengalami kenaikan sebesar 1 satuannya, maka tingkat *financial behavior* akan mengalami kenaikan sebesar 0,449.

Hasil Uji F

Berdasarkan perhitungan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial*

Nabila Ganes Putri Utami & Yuyun Isbanah. Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control* dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*

technology, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *financial behavior*.

Hasil Uji T

Berdasarkan nilai t hitung yang ada pada tabel 2 untuk variabel *financial literacy* sebesar 9,695 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Variabel *financial attitude* sebesar 1,373 serta nilai signifikansi $0,171 < 0,05$, maka diketahui *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Variabel *financial technology* sebesar 1,824 serta nilai signifikansi $0,069 < 0,05$, maka diketahui *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Variabel *self-control* sebesar 4,358 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka *self-control* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Selanjutnya, nilai t hitung variabel *hedonic lifestyle* sebesar -0,264 dengan nilai signifikansi sebesar $0,792 < 0,05$, maka diketahui *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,463 yang menunjukkan variabel independen meliputi *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control* dan *hedonic lifestyle* mampu menjelaskan variabel dependen *financial behavior* sebagai variabel dependen sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *financial knowledge*, *spiritual intelligence*, pendidikan keuangan di keluarga, serta teman sebaya.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Artinya tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu berpengaruh terhadap tingginya kemampuan individu mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Adanya pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan demografi responden diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu sarjana. Penelitian ini didukung oleh Sembiring *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa responden memiliki tingkat literasi yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indikator pengetahuan umum mengenai manfaat literasi keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadi individu.

Tingginya tingkat literasi keuangan generasi Z karena pemerintah Jawa Timur melakukan berbagai upaya untuk mendorong *financial literacy* di seluruh kalangan masyarakat. Inovasi yang dilakukan pemerintah merupakan sarana sosialisasi yang bertujuan agar masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan. Individu akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai *financial literacy* melalui informasi tersebut, sehingga mendorong individu untuk memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* sesuai dengan pendapat Zulaihati *et al.* (2020) bahwa *financial literacy* membawa individu untuk memutuskan tindakan keuangan yang bijak serta memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga turut mendukung hasil penelitian dari Prihartono & Asandimitra (2018).

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Hasil *output* pengujian menyatakan bahwa variabel *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* dikarenakan berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa *financial attitude* dari responden yang merepresentasikan generasi Z di Jawa Timur adalah kurang baik. Artinya responden belum memiliki kemampuan yang optimal dalam menerapkan sikap keuangan yang bertanggung jawab. Dibuktikan

pada hasil analisis deskriptif menunjukkan responden berhati-hati dalam menggunakan uangnya serta menentukan sikap dalam menetapkan keputusan keuangan dengan tepat. Meskipun responden sudah memiliki sikap keuangan yang cukup baik, namun *financial attitude* yang dimiliki responden tidak memengaruhi *financial behavior*, karena berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa responden sudah paham akan pentingnya membuat keputusan keuangan yang berhati-hati, namun responden masih belum menerapkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena masih membelanjakan uang atas dasar kesenangan semata.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu terdahulu seperti penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, karena meskipun memiliki sikap yang buruk terhadap penggunaan uang, responden tetap memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lianto dan Elizabeth (2017) yang juga menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *financial technology* terhadap *financial behavior*. Kemudahan individu dalam melakukan transaksi serta pengelolaan keuangan yang dibantu oleh layanan finansial teknologi tidak memengaruhi individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan responden menggunakan lebih dari satu aplikasi *financial technology* dengan aplikasi ShopeePay dan M-banking yang paling banyak digunakan oleh responden. Hal tersebut dikarenakan generasi Z merupakan generasi yang dekat dengan teknologi, sehingga adanya teknologi membantu kemudahan bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Daqar *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa generasi Z sebagian besar mencari kemudahan layanan finansial teknologi, sesuai dengan gaya hidup mereka saat ini yang serba cepat serta generasi Z memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mengadopsi layanan finansial teknologi dibandingkan generasi milenial.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai *financial technology* diketahui bahwa responden menerima kehadiran *financial technology* namun belum memanfaatkan secara optimal penggunaan *financial technology* untuk membantu mengelola keuangan pribadi. Kemungkinan besar, *financial technology* digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi *et al.* (2020) bahwa hadirnya *financial technology* memberikan kemudahan transaksi sehingga terjadi peningkatan perilaku konsumtif karena individu tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik, sehingga sulit untuk mengontrol pengeluaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Wiranti (2022) bahwa adanya *financial technology* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, sehingga lebih sering melakukan pembelian dan meningkatkan perilaku konsumtif masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Anisyah *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self-control* terhadap *financial behavior*. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa responden memiliki tingkat *self-control* yang tinggi, artinya responden memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri terhadap perilaku *impulsive*. Sehingga memiliki perilaku pengelolaan yang bertanggung jawab serta mampu menentukan keputusan keuangan yang tepat. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan indikator mengenai niat melakukan penghematan serta inisiatif simpanan untuk pengeluaran tidak terduga. artinya responden mempunyai kesadaran untuk menabung serta melakukan pemilihan barang agar mendapatkan harga yang lebih murah sebagai upaya penghematan serta melakukan perencanaan keuangan di masa depan dibuktikan dengan memiliki simpanan sebagai upaya keamanan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Rey-Ares *et al.* (2021) bahwa *self-control* penting untuk membuat individu sadar akan kebutuhan, sehingga dapat mengendalikan

diri mereka dari perbuatan *impulsive*. Penelitian dari Strömbäck *et al.* (2020) dan Strömbäck *et al.* (2017) juga menjadi pendukung dari penelitian ini.

Pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. Tidak terdapat pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior* dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendapatan responden. Berdasarkan demografi responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21 dan 22 tahun, artinya status responden saat ini kebanyakan masih mahasiswa. Sehingga pendapatan yang dimiliki responden masih tergolong rendah dengan pendapatan kurang dari satu juta rupiah. Penelitian yang dilakukan oleh Dilasari (2020) dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan membuat individu cenderung melakukan konsumsi lebih tinggi. Artinya dengan pendapatan yang dimiliki responden harus bisa memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan rata-rata pengeluaran atau belanja per bulan responden diketahui kurang lebih satu juta rupiah, artinya perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran responden masih sedikit lebih tinggi pengeluaran. Sehingga, untuk melakukan pengelolaan keuangan yang optimal berdasarkan indikator *financial behavior* seperti melakukan menabung dan investasi masih belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel *hedonic lifestyle* diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori sedang. Indikator *activity*, *interest*, dan *opinions* mendapatkan mean dengan kategori sedang, yang artinya responden tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan mengenai gaya hidup hedonis. Sehingga menunjukkan responden yang merupakan generasi Z mengetahui kebutuhan mana yang menjadi prioritas, sehingga lebih mementingkan barang atau jasa sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andreaspuspa dan Muhdiyanto (2022) bahwa individu dapat memilih gaya hidup mana yang sesuai dengan dirinya, karena hal tersebut tidak menjadi masalah untuk melakukan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlelasari & Nurdin (2022) bahwa *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif variabel *financial literacy* dan *self-control* terhadap *financial behavior*. Semakin baik *financial literacy* dan *self-control* maka *financial behavior* yang dimiliki individu juga meningkat. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, artinya baik buruknya *financial attitude* yang dimiliki, tidak memengaruhi individu memiliki *financial behavior* yang baik. *Financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*, hal tersebut berarti baik buruknya *financial technology* yang dimiliki tidak memengaruhi individu memiliki *financial behavior* yang baik. *Hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, artinya baik buruknya *hedonic lifestyle* yang dimiliki tidak memengaruhi individu memiliki *financial behavior* yang baik. Individu dapat menentukan gaya hidup sesuai dengan keinginannya, karena hal tersebut tidak memengaruhi individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik ataupun buruk. Selain itu, penggunaan *financial technology* yang digunakan tidak menjamin meningkatkan perilaku keruangan yang baik pada individu.

Bagi generasi Z, pemerintah, perusahaan perbankan, dan perusahaan pada sektor jasa keuangan khususnya di Jawa Timur diharapkan dapat memperhatikan aspek *financial literacy* dan *self-control* dikarenakan variabel tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap *financial behavior*. Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan. Pemerintah dapat terus berupaya dalam peningkatan literasi yang dapat diterima oleh generasi Z serta pemerintah perlu meningkatkan akses produk keuangan dan kualitas jasa keuangan. Perusahaan perbankan serta perusahaan pada sektor jasa keuangan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengenalkan dan menawarkan produk dan layanan jasa keuangan serta, melakukan inovasi terkait produk dan jasa layanan keuangan agar sesuai dengan minat generasi Z. Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup penelitian yang hanya membahas subjek di Jawa Timur dengan pembagian sampel tiap Kabupaten atau Kota yang belum merata, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian. Bagi penelitian selanjutnya dapat

menggunakan variabel lain yang lebih akurat mengenai faktor yang memengaruhi *financial behavior* seperti *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial experience*, *spiritual intelligence*, pendidikan keuangan di keluarga, dan teman sebaya serta penelitian selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih menggambarkan *financial behavior* generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2 ed.). New York. Open University Press.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Andreapuspa, S., & Muhdiyanto. (2022). The Influence of Financial Knowledge and Lifestyle of Hedonism on Financial Management Behavior Through Locus of control as A Moderation Variable. *University Research Colloquium*, 458–467.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arnani, M. (2022, October 10). *Hadapi Ancaman Resesi, Simak Tips Pengelolaan Keuangan dan Investasi* Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022 dari *Halaman all - Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/10/10/101233426/hadapi-ancaman-resesi-simak-tips-pengelolaan-keuangan-dan-investasi?page=all>
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Bank Indonesia. (2017, November 30). *Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_191217.aspx
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Jumlah Penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) Sebesar 40,67 Juta Orang*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 dari <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020--sp2020--sebesar-40-67-juta-orang.html>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

Nabila Ganes Putri Utami & Yuyun Isbanah. Pengaruh *financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control* dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13 (3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43. <https://www.researchgate.net/publication/256019544>

Dilasari. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 74–87. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223-235. <https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>

Fishben, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.

Furnham, A. (1984). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(84\)90025-4](https://doi.org/10.1016/0191-8869(84)90025-4)

Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of economic psychology*, 33(3), 590-602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>

Hashmi, F., Aftab, H., Martins, J. M., Mata, M. N., Qureshi, H. A., Abreu, A., & Mata, P. N. (2021). The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults. *PLoS ONE*, 16(9), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649>

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.9144>

Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). Financial literacy in Japan: New evidence using financial knowledge, behavior, and attitude. *Sustainability*, 12(9), 3683 <https://doi.org/10.3390/su12093683>

Katadata Insight Center. (2021). *Perilaku Keuangan Generasi Z & Y*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022, dari <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>

Kemenkeu. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Cukup Impresif Pada Kuartal II 2022*. Diakses pada 22 Agustus 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pertumbuhan-ekonomi-Indonesia>

Kemenko Perekonomian. (2022). *Tingkatkan Resiliensi Hadapi Ancaman Resesi Global, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Langkah Penting bagi Kesiapan Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Diakses pada 22 Agustus 2022, dari

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4630/tingkatkan-resiliensi-hadapi-ancaman-reresi-global-menko-airlangga-ungkap-sejumlah-langkah-penting-bagi-kesiapan-indonesia>

- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 449–474. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- Kim, Y., Park, Y. J., Choi, J., & Yeon, J. (2015). An empirical study on the adoption of “Fintech” service: Focused on mobile payment services. *Advanced Science and Technology Letters*, 114(26), 136-140 <https://doi.org/10.14257/astl.2015.114.26>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Prinsip-prinsip pemasaran*. (Vol. 1, No. 2). Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2018). Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millennial Di Universitas Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 55-60. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.695>
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12(1), 50 <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>
- Lianto, R., & Megawati Elizabeth, S. (2017). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang (studi kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Jurnal Manajemen STIE MDP*.
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Meistoh, S., & Hadita, H. (2022). Impact of Hedonic Lifestyle Through Brand Image on Interest of Gopay Users in Generation Z in Bekasi City. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(5), 703-712. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i5>
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1996919. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Neni Nurlelasari. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Nabila Ganes Putri Utami & Yuyun Isbanah. Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control* dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*

Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *TPAKD Surabaya Dikukuhkan, Inklusi Keuangan di Kota Pahlawan Optimis Meningkatkan*. Diakses pada tanggal 1 september 2022, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/63347/tpakd-surabaya-dikukuhkan-inkl>

Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes?. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93, 101702. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702>

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>

Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan melalui Niat Berperilaku sebagai Variabel Mediasi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(03), 755-768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(01), 10–11. <https://doi.org/10.35138/organu>

Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 131–152. <https://doi.org/10.25105/ber.v21i1.9230>

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan , Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7 (2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.408>

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>

Strömbäck, C., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Subjective self-control but not objective measures of executive functions predicts financial behavior and well-being. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100339. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100339>

Sudindra, V. R., & Naidu, J. G. (2018). Financial Behaviour and Decision-Making. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 6(1), 1427-1435. <https://doi.org/10.1729/IJCRT.17236>

Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review* , 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi.

JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 13(01), 310–320.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.43398>

Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Income terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p475-488>

Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Teachers' financial literacy: Does it impact on financial behaviour? *Management Science Letters*, 10(3), 653–658.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.014>